

DETEKSI FINANCIAL DISTRESS

Dina Novita
Universitas Kartini Surabaya

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kategori perusahaan yang mengalami kondisi estimasi bangkrut, rawan bangkrut, dan kondisi aman/sehat berdasarkan laporan keuangan. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang go public, dimana jumlahnya adalah 22 perusahaan. Perusahaan tersebut dalam kategori financial dan non-financial. Dengan melihat laba negatif dalam obyek penelitian, maka terdapat 4 (empat) perusahaan yang dianggap mengalami financial distress. Teknik analisis Altzman Z-Score digunakan untuk menghitung keempat perusahaan yang dianggap mengalami financial distress. Hasilnya adalah Indofarma mengalami estimasi kebangkrutan, kemudian disusul oleh Garuda Indonesia dan Aneka Tambang mengalami kondisi rawan kebangkrutan. Dengan adanya pengawasan yang ketat terhadap keuangan perusahaan, maka hal tersebut dapat dikendalikan, sehingga dalam kategori aman/sehat sampai dengan tahun 2019.

Kata Kunci : Financial distress, Altman Z-Score

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi suatu negara selalu mengalami kenaikan dan penurunan waktu tertentu. Dengan adanya kondisi tersebut memberikan pengaruh likuiditas keuangan pada perusahaan, baik pada perusahaan dibidang keuangan maupun non keuangan. Ketika kondisi keuangan negara menurun, maka perusahaan tersebut cenderung mengalami ketidakmampuan dalam mengelola keuangannya (financial distress) bahkan sampai pada posisi kebangkrutan.

Penurunan laporan keuangan perusahaan inilah yang menyebabkan terjadinya ketidakmampuan perusahaan dalam keuangan atau yang disebut dengan financial distress. Pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara pengawasan kondisi keuangan secara ketat dengan melihat analisis keuangan secara rutin. Manfaat dari Analisa ini adalah untuk memperoleh informasi yang tepat sasaran terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, alat analisis yang digunakan yaitu analisis rasio dan arus kas dari perusahaan tersebut.

TUJUAN PENULISAN

Untuk mengetahui keadaan *financial distress* melalui perbedaan

rasio keuangan sebelum dan sesudah financial distress dalam kurun waktu tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress dan Kebangkrutan

Platt dan Platt (2002) (dalam Luciana, 2006:1) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditasi. Hofer (1980:20) dan Whitaker (1999:124) mengumpamakan kondisi *financial distress* sebagai suatu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun.

Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan yang berkaitan dengan informasi keuangan dalam periode waktu tertentu dalam perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis kuantitatif deskriptif untuk jangka waktu 5(lima) tahun, mulai tahun 2014-2018. Perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan BUMN yang go public di Bursa Efek Indonesia. Dikatakan penelitian deskriptif karena

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang akan diteliti sesuai dengan situasi. Obyek penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar pada periode tahun 2014-2018, teknik pengumpulan datanya dengan teknik studi kepustakaan. Data penelitiannya diperoleh dari situs internet

www.idx.co.id dan www.sahamok.com, yang merupakan data sekunder.

Data penelitian diambil dengan populasi pada perusahaan BUMN yang go-public sejumlah 22 perusahaan dengan waktu 5 (lima) tahun, maka jumlah keseluruhan populasinya adalah 110. Adapun daftar perusahaan BUMN yang go-publik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan BUMN di BEI
Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	EPS					DAR					DER					ROA					ROE				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADHI (PT. ADH KARYA, Tbk)	181.34	130.59	88.49	145.21	94.41	0.83	0.69	0.73	0.79	0.78	4.97	2.25	2.69	3.83	3.64	3.12	2.77	1.57	1.82	1.19	18.65	9.01	5.79	8.81	5.51
2	BBNI (BANK NEGARA INDONESIA)	578.2	486.18	608.02	730.16	805.16	0.82	0.81	0.82	0.82	0.83	5.59	5.26	5.52	5.79	6.08	2.6	1.8	1.89	1.94	1.87	17.75	11.65	12.78	13.65	13.67
3	BBRI (BANK RAKYAT INDONESIA)	982.67	1,029.53	1,061.88	235.08	120.69	0.88	0.87	0.85	0.85	0.76	7.21	6.76	5.84	5.73	5.92	3.02	2.89	2.61	2.58	1.15	24.82	22.46	17.86	17.36	8.96
4	BBTN (BANK TABUNGAN NEGARA)	108.4	174.91	247.3	285.88	211.16	0.92	0.92	0.91	0.86	0.86	10.8	11.4	10.2	10.34	10.02	0.79	1.08	1.22	1.16	0.82	9.35	13.35	13.69	13.98	9.62
5	BMRI (BANK MANDIRI)	851.65	871.5	247.3	285.88	536.04	0.82	0.81	0.79	0.79	0.78	6.65	6.16	5.38	5.22	5.09	2.42	2.32	1.41	1.91	2.15	19.7	17.7	9.55	12.61	13.98
6	GIAA (GARUDA INDONESIA)	-179.33	40.78	4.19	-113.35	-65.79	0.7	0.71	0.73	0.75	0.8	2.38	2.48	2.7	3.01	4.08	-1	2.38	0.25	-18.04	-2.68	-40.59	8.2	0.93	-72.41	-13.64
7	INAF (INDOFARMA)	0.38	2.12	-5.6	-14.93	-11.32	0.53	0.61	0.59	0.66	0.68	1.11	1.59	1.4	1.91	2.1	0.09	0.43	-1.35	-3.03	-2.3	0.2	1.11	-3.02	-8.75	-7.14
8	JSMR (JASA MARGA)	209.08	213.14	260.4	303.15	244.05	0.65	0.66	0.69	0.77	0.75	1.89	1.97	2.27	3.31	3.01	3.88	3.59	3.37	2.64	2.22	11.22	10.67	11.04	11.4	8.9
9	KAEF (KIMA FARMA)	4,224.45	44.81	48.15	58.84	40.56	0.39	0.42	0.51	0.58	0.68	0.64	0.74	1.03	1.37	2.1	7.97	7.82	5.89	5.44	2.62	13.06	13.59	11.96	12.89	8.12
10	KRAS (KRAKATAU STEEL)	-118.14	-297.35	-119	-57.24	-28.85	0.66	0.52	0.53	0.55	0.58	1.91	1.07	1.14	1.22	1.4	-6.04	-8.32	-4.59	-2.09	-0.91	-17.39	-18.26	-9.32	-4.65	-2.19
11	PGAS (PERUSAHAAN GAS NEGARA)	370.9	242.58	168.67	80	134.34	0.52	0.53	0.54	0.49	0.5	1.1	1.15	1.16	0.97	1.01	12.03	6.2	4.52	2.35	3.29	25.23	13.32	9.73	4.64	6.61
12	SMGR (SEMIEN INDONESIA)	938.35	762.28	762.3	339.54	351.91	0.27	0.28	0.31	0.38	0.38	0.37	0.39	0.45	0.61	0.6	16.24	11.86	10.25	4.17	4.08	22.29	16.49	14.83	6.71	6.53
13	TLKM (TELEKOMUNIKASI INDONESIA)	145.22	153.66	171.93	219.69	141.19	0.39	0.44	0.41	0.44	0.48	0.64	0.78	0.7	0.77	0.93	15.22	14.03	16.24	16.48	10.1	24.9	24.96	27.64	29.16	19.46
14	MIKA (WIJAYA KARYA)	122.1	114.32	127.89	151.18	117.86	0.69	0.72	0.6	0.69	0.73	2.2	2.6	1.49	2.12	2.7	4.72	3.59	3.69	2.97	1.86	15.08	12.93	9.18	9.27	6.87
15	WSKT (WASKITA KARYA)	51.85	77.18	133.58	309.54	331.09	0.77	0.68	0.73	0.77	0.79	3.4	2.12	2.66	3.3	3.78	4	3.46	2.95	4.29	3.48	17.59	10.8	10.81	18.46	16.64
16	PTPP (PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN)	110.18	174.62	185.72	278.05	180.85	0.84	0.73	0.65	0.66	0.69	5.11	2.74	1.89	1.93	2.19	3.65	4.42	3.69	4.13	2.31	22.32	16.52	10.67	12.1	7.35
17	ANTM (PT. ANEKA TAMBANG)	-81.28	-59.96	2.7	5.68	26.26	0.46	0.4	0.39	0.36	0.42	0.85	0.66	0.63	0.62	0.72	-3.51	-4.75	0.22	0.45	1.92	-6.5	-7.87	0.35	0.74	3.3
18	PTBA (PT. BUKIT ASAM)	875.02	883.59	870.69	1,942.79	1,705.59	0.41	0.45	0.43	0.37	0.34	0.71	0.82	0.76	0.59	0.51	13.63	12.06	10.9	20.68	17.78	23.29	21.93	19.18	32.95	26.77
19	TINS (TIMAH)	85.66	13.64	33.81	67.46	34.31	0.42	0.42	0.41	0.49	0.54	0.74	0.73	0.69	0.96	1.15	6.54	1.09	2.64	4.23	1.89	11.38	1.89	4.46	8.29	4.06
20	SMBR (PT. SEMEN BATURAJA)	33.38	36	26.34	14.78	4.12	0.07	0.1	0.29	0.33	0.37	0.08	0.11	0.4	0.48	0.58	11.22	10.84	5.93	2.9	0.75	12.08	12.01	8.3	4.3	1.19
21	AGRO (PT. BANK BRI AGRO)	8.32	7.01	6.72	7.84	9.3	0.86	0.84	0.83	0.81	0.79	6.06	5.19	4.88	4.25	3.78	0.97	0.96	0.91	0.86	0.8	6.86	5.95	5.32	4.52	3.81
22	INTON (PT. WIJAYA KARYA BETON)	37.69	19.95	31.26	38.68	32.1	0.41	0.49	0.47	0.61	0.62	0.71	0.97	0.87	1.57	1.65	8.48	3.86	6.04	4.82	3.6	14.48	7.59	11.31	12.39	9.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa :

a) Kondisi *financial distress* ditunjukkan ketika laba negatif.

b) Kondisi tidak mengalami *financial distress/aman* ketika laba positif.

Artinya bahwa dari 22 perusahaan BUMN yang ada dalam daftar BEI periode 2014-2018, ternyata terdapat 4 (empat) perusahaan yang menunjukkan laba negatif sehingga perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*, sedangkan sisanya tidak mengalami *financial distress*. Keempat perusahaan tersebut adalah Garuda Indonesia (GIA), Indofarma (INAF), Krakatau Steel (KRAS), dan PT. Aneka Tambang (ANTM).

Identifikasi Variabel

Terdapat 1 (satu) variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* (Y) dan 4 (empat) variabel independen yaitu Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah berasal dari perusahaan BUMN yang go-public dan tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

Adapun daftar Perusahaan BUMN sebagai berikut :

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan metode Altman Z-score, dimana metode tersebut

digunakan untuk melihat perusahaan mana yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

(Hanafi, 2010:656) pada Firda Mastuti, (2012), mengatakan tentang rumus Altman, adapun rumus dari Altman Z-score, adalah sebagai berikut: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$

Dimana :

- X_1 : Earning Per Share
- X_2 : Debt to Assets Ratio
- X_3 : Debt to Equity Ratio
- X_4 : Return on Asset
- X_5 : Return on Equity
- Z : Overall index

Dengan zona diskriminasi sebagai berikut : Apabila $Z > 2,99$ disebut sebagai zona aman; apabila hasilnya adalah $1,81 < Z < 2,99$ dikatakan sebagai zona abu-abu dan apabila $Z < 1,81$ disebut sebagai zona distress.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel sebelumnya, yang menunjukkan terdapat 4 (empat) perusahaan dari BUMN yang

mengalami penurunan dalam kondisi keuangan sehingga perusahaan tersebut dianggap mengalami financial distress periode 2014-2018, sehingga perhitungan dilakukan pada keempat perusahaan tersebut yang dinyatakan mengalami financial distress sedangkan perusahaan yang tidak mengalami kondisi kegagalan dalam keuangan tidak dihitung dalam penelitian ini. Dari keempat perusahaan yang dianggap mengalami kondisi financial distress ini diuji dengan menggunakan analisis Altzman Z-Score.

Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan data keuangan satu tahun sebelum dinyatakan mengalami financial distress yaitu di tahun 2013 dan data satu tahun sesudah laporan keuangan yang dinyatakan pada kondisi rawan kebangkrutan yaitu di tahun 2019.

Berikut adalah hasil perhitungan dari keempat perusahaan yang mengalami distress yang dilakukan sesuai dengan periodenya. Data yang diolah ini dimulai dari data keuangan pada satu) tahun sebelum perusahaan tersebut dinyatakan mengalami kondisi financial distress, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Z-Score
Tahun 2013

NO	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score
1	Garuda Indonesia	-0.055778212	0.040081142	0.004599237	6113.661308	1.258072827	3669.45922
2	Indofarma	0.137455433	0.000887539	0.028903955	0.673832982	1.033207546	1.69907946
3	Krakatau Steel	-0.018040735	-0.013592749	0.00619751	5561798.891	0.876001049	3337080.19
4	PT Aneka Tambang	0.147491801	0.021165708	0.043577408	962.6856176	0.516728143	578.478526
	Rata-Rata	0.052782072	0.01213541	0.020819528	1392218.978	0.921002391	835332.457

Sumber : Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perusahaan Indofarma yang nilai Z-Scorenya adalah 1.699, artinya perusahaan tersebut sedang dalam posisi

estimasi kebangkrutan, jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang dalam kondisi aman/sehat.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Z-Score
Tahun 2014

NO	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score
1	Garuda Indonesia	-0.131852524	-0.083820565	0.004403265	6573.522984	1.268546828	3945.1213
2	Indofarma	0.146051213	0.00185446	0.00561601	1.67622387	1.106615949	2.3087408
3	Krakatau Steel	-0.136495097	-0.070103674	0.070370759	4238822.657	0.719222775	2543294.28
4	PT Aneka Tambang	0.112509974	-0.032772348	0.037793829	843.6201901	0.427351865	506.813316
	Rata-Rata	-0.002446608	-0.046210532	0.029545966	1061560.369	0.880434354	636937.132

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perusahaan Indofarma yang di tahun 2013 dalam kondisi rawan bangkrut, artinya bahwa pada tahun sebelumnya Indofarma mengalami kondisi estimasi bangkrut maka tahun

2014 mengalami kenaikan yaitu kondisi rawan bangkrut. Perusahaan tersebut berusaha melakukan pengawasan dalam laporan keuangan, sehingga dapat mengalami peningkatan.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Z-Score
Tahun 2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score
1	Garuda Indonesia	-0.056797732	-0.06647905	0.032223502	3388.098021	1.152561052	2033.95648
2	Indofarma	0.144373105	0.134546936	0.009184786	0.553323192	1.057501213	1.78141836
3	Krakatau Steel	-0.152518919	-0.13632776	0.090032424	2283206.333	0.357042568	1369924.08
4	PT Aneka Tambang	0.227740888	-0.066547151	0.054971905	626.70909	0.346923495	376.733908
	Rata-Rata	0.040699336	-0.033701757	0.046603154	571805.4234	0.728507082	343084.138

Sumber : Data diolah

Dengan hasil perhitungan pada tabel 4.3 ini menunjukkan bahwa ternyata Garuda Indonesia yang awalnya dalam kondisi aman/sehat, di tahun 2015 ini mengalami kondisi yang rawan bangkrut. Sedangkan untuk Indofarma

masih tetap dengan kondisi yang rawan bangkrut, sehingga Indofarma sangat berhati-hati dalam pengelolaan keuangan supaya tidak dalam kondisi estimasi bangkrut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Z-Score
Tahun 2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score
1	Garuda Indonesia	-0.106604795	-0.059147994	0.004759965	3205.552813	1.033805974	1924.17047
2	Indofarma	0.107537033	0.132730616	0.006000906	17.99851041	1.212118076	12.3458946
3	Krakatau Steel	-0.05770728	-0.167304805	0.049558858	7103705.236	0.341583194	4262223.34
4	PT Aneka Tambang	0.209392474	-0.064304947	0.007914591	1858.46515	0.303728962	1115.57018
	Rata-Rata	0.038154358	-0.039506782	0.01705858	1777196.813	0.722809051	1066318.86

Sumber : Data diolah

Pada tahun 2016 ini terdapat kemajuan bagi Indofarma, karena perusahaan tersebut dalam kondisi aman/sehat. Sedangkan Garuda Indonesia masih dalam kondisi yang rawan bangkrut, namun ada sesuatu yang mengejutkan pada tahun 2016

yaitu PT. Aneka Tambang yang awalnya selalu pada kondisi aman/sehat, kini dalam kondisi estimasi rawan bangkrut. Sedangkan Krakatau Steel masih bertahan dalam kondisi yang aman/sehat.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Z-Score
Tahun 2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score
1	Garuda Indonesia	-0.248480452	-0.119439118	0.071373338	2748.216421	1.110019015	1649.81001
2	Indofarma	0.024638091	0.087614806	0.004487033	18.22253925	1.066307856	12.1668651
3	Krakatau Steel	-0.082687429	-0.18233316	0.021838495	3627058.59	0.352183777	2176235.22
4	PT Aneka Tambang	0.11492789	-0.061553671	0.015139348	1303.314602	0.421586724	782.512046
	Rata-Rata	-0.047900475	-0.068927786	0.028209554	907782.086	0.737524343	544669.928

Sumber : Data diolah

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Z-Score
Tahun 2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score
1	Garuda Indonesia	-0.250280672	-0.095125924	0.004348373	2228.589817	1.000347096	1337.73507
2	Indofarma	0.027909493	0.07229672	0.040381354	21.30184931	1.10443323	14.1535081
3	Krakatau Steel	-0.141672859	-0.191099635	0.01893764	3113260.473	0.404701327	1867956.31
4	PT Aneka Tambang	0.089673436	0.044374945	0.037995765	1355.00244	0.757850603	814.054434
	Rata-Rata	-0.06859265	-0.042388473	0.025415783	779216.3418	0.816833064	467530.564

Sumber : Data diolah

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Z-Score
Tahun 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score
1	Garuda Indonesia	-0.476682739	-0.151586588	0.011728958	3451.494632	1.026250184	2071.17749
2	Indofarma	0.28055981	-0.057300481	0.006044831	3.067534849	0.982109029	3.09902898
3	Krakatau Steel	-0.548516258	-0.703144439	0.162193467	2006781.505	0.432193404	1204068.23
4	PT Aneka Tambang	0.078556321	0.246139541	0.022753309	1673.578039	1.083578165	1005.74435
	Rata-Rata	-0.166520717	-0.166472992	0.050680141	502977.4112	0.881032695	301787.062

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil Z-Score pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang awalnya mengalami kondisi rawan bangkrut bahkan sampai dengan kondisi yang dinyatakan estimasi

mengalami kebangkrutan, namun disini perusahaan tersebut mengalami kondisi yang aman/sehat.

Berikut ini jika dihitung secara rata-rata berdasarkan Analisa Z-Score mulai tahun 2013-2019 :

Tabel 4.8
Rata-rata Analisa Z-Score pada perusahaan BUMN go public
Tahun 2013-2019

No	Nama Perusahaan	Analisa Altman Z-Score							Rata-Rata	Kriteria
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1	Garuda Indonesia	3669.45922	3945.1213	2033.95648	1924.17047	1649.81001	1337.73507	2071.17749	2375.91858	Aman
2	Indofarma	1.69907946	2.3087408	1.78141836	12.3458946	12.1668651	14.1535081	3.09902898	17.0650723	Aman
3	Krakatau Steel	3337080.19	2543294.28	1369924.08	4262223.34	2176235.22	1867956.31	1204068.23	2394397.38	Aman
4	PT Aneka Tambang	578.478526	506.813316	376.733908	1115.57018	782.512046	814.054434	1005.74435	739.98668	Aman
		Tingkat Kebangkrutan Perusahaan BUMN							599382.587	Aman

Sumber : Data diolah

Sesuai hasil pada tabel 4.8 ini menunjukkan bahwa keempat perusahaan ini secara rata-rata

mengalami kondisi aman/sehat. Sehingga kondisi financial distress yang pernah dialami oleh tiga perusahaan dari

4 perusahaan ini mulai dapat dikendalikan, apabila pengawasan keuangan dilakukan secara ketat terutama pada kondisi rasio keuangan setiap perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Seperti halnya Garuda Indonesia yang pada mulanya dinyatakan pada kondisi rawan bangkrut di tahun 2015 dan 2016, namun secara pengawasan yang ketat akhirnya tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 Garuda Indonesia naik dalam kondisi yang aman/sehat. Begitu juga pada Indofarma yang mengalami kondisi estimasi bangkrut juga dapat mengendalikan dengan pengawasan keuangan yang ketat.

Ada beberapa keadaan yang mengakibatkan perusahaan tersebut dalam kondisi financial distress, antara lain :

- Terdapat hutang yang tidak mampu membayar keuangan setelah likuidasi;
- Pernyataan bahwa perusahaan tersebut mengalami pailit;
- Adanya pernyataan yang menganggap bahwa perusahaan tidak tepat waktu dalam pembayaran pinjaman pokok dan bunga;
- Kondisi laporan akuntansi bersifat negatif.

KESIMPULAN

Apabila kondisi keuangan perusahaan mengalami keuntungan yang negatif, maka perusahaan tersebut dalam kondisi estimasi kebangkrutan. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Seperti dikatakan dalam teori kebangkrutan bahwa Analisa rasio keuangan pada perusahaan menjadi indikator dalam melihat kondisi perusahaan, apakah dikatakan kondisi aman/sehat, rawan kebangkrutan, estimasi kebangkrutan atau istilahnya *financial distress*. Ada beberapa kategori yang mempengaruhi

diantaranya likuiditas, probabilitas, dan kesejahteraan.

Hal ini diperkuat jika aliran kas berjalan mampu memprediksi posisi keuangan perusahaan, maka arus kas masa lalu dan sekarang harus dapat menentukan dan memprediksi kegagalan perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Scott 1981 pada Alfiana 2015.

SARAN

Dalam kondisi keuangan perusahaan yang mengalami financial distress, belum ada acuan yang kuat dalam memprediksi kemungkinan terjadi kondisi yang bangkrut maupun yang tidak bangkrut. Sehingga hanya dengan menggunakan model perkiraan saja dalam menentukan mengapa perusahaan tersebut dikatakan dalam kebangkrutan maupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia Madrid-Guijarro, Domingo García-Pérez-de-Lema, Howard Van Auken (2008), "An Analysis of Non-Financial Factors Associated with Financial Distress", DOI:10.1080/08985620903233911
- Anindya Zhafirah, Majidah (2019), "Analisis Determinan *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1), 2019, 195-202, <https://ejournal.upi.edu>
- Alfiana (2015), "Kebangkrutan Teori-Teori Yang Mendasarinya" *Kajian teori pada Komunikasi Pendidikan Widyatama*, edisi : Juni, (2015)
- Firda Mastuti, Muhammad Saifi, Devi Farah Azizah (2013), "Altzman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar (Listing) Dd Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010

sampai dengan 2012)”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 1 (2013), <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>

Malgorzata Iwanicz-Drozdowska (2016), “Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman’s Z-Score Model”

<https://doi.org/10.1111/jifm.12053>

Senthil Arasu Balasubramanian, Radhakrishna G.S., Sridevi P. and Thamaraiselvan Natarajan (2019), “Modeling corporate financial distress using financial and non-financial variables” *International Journal of Law and Management Pub* **Date : 2019-10-23**, DOI: [10.1108/ijlma-04-2018-0078](https://doi.org/10.1108/ijlma-04-2018-0078)